



Analisis Peran Kegiatan Ekstrakurikuler PASKIBRA dalam Meningkatkan Kedisiplinan Remaja

Asiah^{1*}, Irdah Fadila Rahmah Nst²

^{1,2} Universitas Negeri Medan, Indonesia

ARTICLE INFO

Received: 26 August 2025
 Received in revised: 10 September 2025
 Accepted: 30 October 2025
 Available online: 30 November 2025

* Corresponding author.
mamadzaki@unimed.ac.id

Keywords:

Extracurricular Activities PASKIBRA,
 Discipline,
 Teenagers

Kata Kunci:

Kegiatan Ekstrakurikuler PASKIBRA,
 Kedisiplinan,
 Remaja

ABSTRACT

This study aims to find out how the role of extracurricular activities PASKIBRA contributes to enhancing the discipline of teenagers at State Senior High School 18 Medan and to understand the role of guidance counselors in supporting extracurricular activities. The problem formulation in this research is how the role of extracurricular activities PASKIBRA improves the discipline of students at the school and how the role of guidance counselors assists in extracurricular activities. This research uses a qualitative approach with descriptive qualitative research methods. The subjects in this study were selected using purposive sampling technique. The selected subjects are individuals involved in extracurricular activities at State Senior High School 18 Medan who can provide information, such as the Principal, the Vice Principal of Student Affairs, the PASKIBRA coaches and alumni, guidance counselors, class supervisors, and PASKIBRA members. The findings of the research indicate that the extracurricular activity of PASKIBRA plays a relevant role in improving the discipline of adolescents. Adolescents involved in the PASKIBRA extracurricular activity exhibit a higher level of discipline compared to other extracurricular activities or to those who do not participate in any extracurriculars at all. The forms of discipline observed among PASKIBRA members include time discipline, study discipline, etiquette discipline, and dress discipline. Support from various parties is crucial for the smooth running and success of this activity. The steps taken to enhance discipline vary, ranging from habituation, exemplification, to supervision. The guidance and counseling teacher also plays an important role in improving adolescent discipline. The guidance counselor actively provides assistance, direction, and motivation to encourage the youth.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA dalam meningkatkan kedisiplinan remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri 18 Medan serta mengetahui peranan guru Bimbingan Konseling dalam mendampingi kegiatan ekstrakurikuler. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA dalam meningkatkan kedisiplinan remaja di sekolah serta bagaimana peranan guru Bimbingan Konseling dalam mendampingi kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Subjek yang dipilih ialah orang-orang yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Negeri 18 Medan dan dapat dimintai informasi seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Pembina dan Purna PASKIBRA, Guru BK, Wali Kelas, hingga Anggota PASKIBRA. Temuan hasil penelitian yang diperoleh ialah kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA memiliki peran relevan dalam meningkatkan



kedisiplinan remaja. Remaja yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA menunjukkan tingkat kedisiplinan yang lebih baik dibandingkan ekstrakurikuler lainnya ataupun remaja yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sama sekali. Bentuk-bentuk kedisiplinan yang terlihat pada anggota PASKIBRA meliputi disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin bertata krama, dan disiplin berpakaian. Dukungan dari berbagai pihak merupakan hal yang sangat penting dan krusial bagi kelancaran dan keberhasilan kegiatan ini. Langkah-langkah yang diterapkan dalam meningkatkan kedisiplinan juga bermacam-macam, mulai dari pembiasaan, keteladanan, hingga pengawasan. Guru BK juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kedisiplinan remaja. Guru BK secara aktif memberikan pendampingan, arahan, dan motivasi untuk mendorong para remaja.

Doi: <https://doi.org/10.24114/jt.v14i2.68052>

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter individu, salah satunya adalah penguatan kedisiplinan di kalangan remaja. Permasalahan kedisiplinan di sekolah menengah atas menjadi isu krusial yang masih sering terjadi, terbukti dari tingginya tingkat keterlambatan, pelanggaran tata tertib, hingga rendahnya kesadaran siswa dalam mematuhi aturan. Berbagai upaya pembinaan karakter disiplin telah dilakukan oleh sekolah, salah satunya melalui program ekstrakurikuler. PASKIBRA (Pasukan Pengibar Bendera) secara khusus dinilai memiliki peran strategis karena menekankan unsur disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme yang kuat pada peserta didiknya. Namun, masih sedikit penelitian yang mendeskripsikan secara mendalam bagaimana kegiatan ini berperan dalam membentuk kedisiplinan remaja dengan studi kasus khas pada kelas sosial dan struktur organisasi di lingkungan sekolah negeri di kota Medan.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini difokuskan pada dua pertanyaan kunci, yaitu terkait bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA dalam meningkatkan kedisiplinan remaja di SMA Negeri 18 Medan, serta bagaimana peran guru Bimbingan Konseling (BK) dalam mendampingi serta memperkuat pengembangan kedisiplinan melalui kegiatan tersebut. Permasalahan ini menjadi relevan dengan data observasi dan wawancara yang menunjukkan sebagian besar pelanggaran kedisiplinan masih ditemukan pada siswa yang kurang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga menimbulkan pertanyaan akan efektivitas pembinaan karakter melalui wadah-wadah non-akademik yang sudah tersedia di sekolah.

Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa disiplin merupakan hasil pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan yang berkesinambungan, sebagaimana dinyatakan para ahli pendidikan dan didukung sejumlah peraturan pemerintah terkait. Penelitian-penelitian sebelumnya telah membuktikan adanya perbedaan tingkat disiplin antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti ekstrakurikuler, namun penelitian ini memiliki keunikan pada beberapa aspek. Kekhasan penelitian ini terlihat pada pemilihan subjek dan konteks lokal, yaitu SMA Negeri 18 Medan, serta penggunaan pendekatan kualitatif dengan triangulasi sumber—menggabungkan hasil angket, wawancara mendalam, dan observasi langsung terhadap guru, siswa anggota dan non-anggota PASKIBRA, dan orang tua. Selain itu, penelitian ini menyoroti secara spesifik peran aktif guru BK dalam pembinaan disiplin pada aktivitas ekstrakurikuler, aspek yang umumnya kurang dieksplorasi dalam kajian sebelumnya.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara komprehensif peran kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA dalam meningkatkan kedisiplinan remaja di SMA Negeri 18 Medan dan mendeskripsikan secara detail kontribusi guru BK dalam proses pendampingan siswa selama menjalani kegiatan tersebut.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis peran kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA dalam meningkatkan kedisiplinan remaja di SMA Negeri 18 Medan, serta peran guru Bimbingan Konseling dalam mendampingi kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan memilih orang-orang yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA, meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Pembina PASKIBRA, Guru BK, Wali Kelas, anggota PASKIBRA, dan beberapa orang yang terlibat lainnya. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 18 Medan dari pertengahan Februari hingga April 2025.

Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara untuk mendapatkan informasi mendalam dari berbagai pihak terkait, observasi untuk mengamati langsung pelaksanaan kegiatan serta dokumentasi untuk mengumpulkan data historis dan administratif sekolah serta kegiatan PASKIBRA. Angket juga digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan kedisiplinan antara remaja yang mengikuti PASKIBRA dan yang tidak.



Data yang terkumpul dianalisis secara bertahap melalui reduksi data untuk merangkum hal pokok dan membuat tema, penyajian data dalam bentuk naratif dan tabel agar mudah dipahami, serta penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA di SMA Negeri 18 Medan berperan dalam meningkatkan kedisiplinan remaja. Bentuk kedisiplinan yang dominan terlihat pada disiplin waktu, disiplin belajar, kedisiplinan

bertata krama, dan kedisiplinan berpakaian yang dijalani secara konsisten oleh anggota PASKIBRA. Remaja yang mengikuti kegiatan PASKIBRA memiliki tingkat kehadiran tepat waktu lebih baik, disiplin mengenakan seragam, dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan siswa non-PASKIBRA. Partisipasi aktif siswa PASKIBRA dalam ekstrakurikuler turut mendorong mereka menjadi teladan disiplin di lingkungan sekolah, yang tercermin dari rutinitas kedisiplinan waktu latihan, kesungguhan dalam latihan baris-berbaris, dan kerapian berpakaian. Anggota PASKIBRA juga menunjukkan kemampuan mengatur waktu antara kegiatan belajar dan latihan dengan baik, meskipun masih ada tantangan mengelola waktu saat menghadapi jadwal latihan intensif menjelang lomba. Selain itu, penerapan sanksi bertingkat pada pelanggaran kedisiplinan berupa teguran, tugas fisik, dan sanksi keluarnya anggota dari kegiatan ekstrakurikuler, efektif dalam mempertahankan kedisiplinan anggota.

Penelitian ini juga menegaskan peran aktif guru Bimbingan Konseling (BK) dalam mendampingi kegiatan PASKIBRA dengan memberikan pengamatan, motivasi, arahan, dan koordinasi dengan berbagai pihak guna memastikan kelancaran dan keberhasilan pembentukan karakter disiplin remaja.

Pembahasan

Disiplin Waktu

Disiplin waktu merupakan aspek kedisiplinan yang paling merupakan fondasi utama dalam kegiatan PASKIBRA. Pendekatan pembiasaan, keteladanan tokoh pembina dan senior, serta pengawasan ketat berkontribusi menciptakan rutinitas ketepatan waktu yang konsisten. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pembiasaan dan pengawasan berkelanjutan adalah kunci pembentukan disiplin diri (Ahmad Safe'i, 2016). Kedisiplinan waktu yang terinternalisasi menjadi modal berharga dalam pengembangan sikap tanggung jawab dan manajemen waktu peserta didik, yang berimplikasi positif pada prestasi akademik dan kehidupan bermasyarakat.

Disiplin Belajar

Kegiatan PASKIBRA tidak hanya melatih fisik dan kedisiplinan waktu, tetapi juga membangun kedisiplinan belajar melalui pelatihan keberanian tampil, tanggung jawab, dan kerja sama yang meningkatkan partisipasi aktif siswa di kelas. Temuan ini relevan dengan pandangan bahwa latihan kepemimpinan dan penguatan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa (Sari dan Nugroho, 2020). Dengan demikian PASKIBRA mendukung pengembangan potensi intelektual dan sosial sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Disiplin Bertata Krama dan Berpakaian

PASKIBRA mengajarkan nilai-nilai etika dan moral yang tercermin dalam tata krama siswa, seperti kesopanan, rasa hormat, dan sikap profesional dalam berpakaian rapi. Pembentukan sikap ini sesuai dengan prinsip pendidikan karakter yang menekankan internalisasi nilai-nilai sosial yang positif (Lestari, 2019). Implementasi kedisiplinan berpakaian dan ketertiban sikap di lingkungan sekolah oleh anggota PASKIBRA memberikan contoh konkret bagi lingkungan sekolah serta membangun citra positif yang dapat mempengaruhi interaksi sosial siswa sehari-hari.

Peran Guru Bimbingan Konseling (BK)

Peran guru BK sangat krusial dalam mendukung efektivitas kegiatan PASKIBRA. Guru BK menjadi fasilitator, motivator, dan pengawas yang aktif mendampingi pelaksanaan latihan dan kompetisi, serta berkolaborasi dengan pembina, pengurus, dan orang tua. Fungsi pendampingan guru BK ini memperkuat self-efficacy dan motivasi peserta didik, sesuai dengan fungsi konseling sebagai pendukung pengembangan potensi individu (Gibson dan Mitchell, 2011). Koordinasi yang terjalin memastikan sinergi optimal dalam pengembangan karakter kedisiplinan secara holistik.

Pendidikan karakter melalui kegiatan PASKIBRA tidak hanya mendisiplinkan remaja di lingkungan sekolah, tetapi juga membentuk pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki jiwa kepemimpinan yang dapat diterapkan dalam masyarakat. Model pembinaan karakter berkelanjutan dengan pendampingan guru BK sebagai strategi pendidikan holistik ini dapat direplikasi dalam konteks pendidikan lain untuk memperkuat kontribusi pendidikan terhadap pembangunan masyarakat maju dan berdaya saing.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA dengan dukungan guru BK secara signifikan berkontribusi pada pembentukan karakter disiplin remaja yang berdampak positif tidak hanya di sekolah tetapi juga pada pengembangan IPTEK dan kualitas sumber daya manusia di masyarakat.



4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA secara relevan berperan dalam meningkatkan kedisiplinan remaja di SMA Negeri 18 Medan. Terbukti remaja yang terlibat dalam PASKIBRA memiliki kedisiplinan yang lebih baik dalam aspek waktu, belajar, bertata krama, dan berpakaian dibandingkan dengan yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Dampak positif dari keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan sikap kedisiplinan tetapi juga membentuk karakter remaja yang lebih bertanggung jawab dan teratur. Manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi sekolah dan pembina ekstrakurikuler untuk mengoptimalkan peran kegiatan PASKIBRA sebagai sarana pembentukan kedisiplinan siswa.

5. Saran dan Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam proses penyusunan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini menjadi kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan dan kedisiplinan remaja di lingkungan sekolah. Disarankan perlunya dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah, guru, pembina, dan terutama guru Bimbingan Konseling untuk memberikan pendampingan, motivasi, dan pengawasan yang konsisten agar hasil positif ini dapat dipertahankan dan dikembangkan lebih luas pada remaja di sekolah. Langkah-langkah pembiasaan dan keteladanan menjadi strategi penting dalam proses pembinaan kedisiplinan melalui ekstrakurikuler PASKIBRA.

Daftar Pustaka

- Ahmad Safe'I. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Man 2 Bandar Lampung. Skripsi.
- Astuti, Dwi. (2018). Peran Guru BK dalam Membina Motivasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Yogyakarta. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 6(2), 123-134.
- Fauzi, A. (2019). Peran Guru Pembina dan Senior dalam Menanamkan Disiplin Melalui Keteladanan dan Pengawasan di Ekstrakurikuler Pramuka SMP Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 45-56.
- Gunawan, Heri. (2017). Pendidikan karakter: Konsep dan Implementasinya. Bandung: Alfabeta.
- Hidayati, N. (2014). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 5 Tangerang. Skripsi.
- Hidayati, N. A. (2021). Perbedaan Tingkat Disiplin Belajar Siswa Antara Yang Ikut Dengan Yang Tidak Ikut Ekstrakurikuler Paskibra Pada Siswa MAN 11 Jakarta Selatan DKI Jakarta. Skripsi.
- Jakarwi, H., Pd, M. M., Prasetya, M. E., Pd, S., Pd, M., & Budiono, K. (2021). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 7 Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur :Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(03), 2. <https://ojs.uniska-bmj.ac.id/index.php/AN-NUR>
- Latif, Abdul. (2009). Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan. Bandung: Refika Aditama
- Lestari, R. (2019). Peran Disiplin Bertata Krama dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Ekstrakurikuler di SMA Negeri 7 Yogyakarta. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maryam. (2016). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah (1st ed.). Arr Rad Pratama.
- Maysaroh. (2019). Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Di SMAN 1 Rasau Jaya. Skripsi.
- Nasution, A. M. (2024). Pengelolaan Ekstrakurikuler Paskibra dalam Membina Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta. Skripsi. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/75964%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/75964/1/Watermark_11190182000005_Amal%27rup%20Nasution.pdf
- Nurjanah, Siti. (2021). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sukoharjo. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmawati, N. (2020). Peran Pembiasaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 5 Bandung. Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Samuel Mamonto, Darto Wahidin, Itsna Noor Laila, I. P. D. M. P., Achmad Tavip Junaedi, M Sahrawi Saimima, Nur Syafi'ah Khotim, J. A. G., & Sudarno, Nicholas Renaldo, I. A. A. (2023). Disiplin Dalam Pendidikan (1st ed.). literasi Nusantara Abadi Group.
- Sari, D., & Nugroho, A. (2020). Pengaruh Kedisiplinan Waktu, Belajar, dan Berpakaian Terhadap Prestasi Akademik Siswa Ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 145-156.



- Sofyanto. (2017). Ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR). Jakarta: Mer-C Publishing.
- Suryono, I. A., Sudaryati, Kussujaniatun, S., & Hartati, A. S. (2019). Pembentukan Karakter Kedisiplinan Mahasiswa Dengan Manajemen Kelas (1st ed.). Universitas Pembangunan Nasional "Veteran."
- Sutarti, T. (2018). Pendidikan Karakter Untuk Usia Remaja. In Buku (1st ed.). Aksara Media Pratama.
- Wibowo. (2012). manajemen Kerja. Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada.
- Widiawati, E., Susanto, E., & Sanusi, A. R. (2022). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa di SMK Texar Klari. *Jurnal PPKn: Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 10(1), 23–30. <https://jurnal.ppkn.org/index.php/jppkn/article/view/180/88>.

